

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA
MATERI POKOK TUMBUHAN HIJAU MELALUI METODE DISKUSI
PADA SISWA KELAS V SDN JAMBEARJO 02
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SITI WIDAYANI KHOLIFAH

SD Negeri 2 Jamberejo, Tajinan, Malang, Indonesia

siti_widayani@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pada siswa Kelas V SDN Jambearjo 02 Tahun Pelajaran 2016/2017, mempunyai hambatan dalam pembelajaran memahami materi pokok Tumbuhan Hijau. Dengan adanya materi yang cukup banyak dan pola pembelajaran yang sulit dicerna oleh akal pikiran, maka siswa mengalami kemerosotan dalam hal pemahaman materi. Ditambah lagi dengan suatu kondisi bahwa pada mata pelajaran IPA dengan materi Tumbuhan Hijau ini pada dasarnya diperlukan media pembelajaran yang bersifat nyata, akan tetapi pada kenyataannya hingga saat ini masih sedikit tenaga pendidik yang melakukan inovasi dalam rangka pengembangan media pembelajaran.

Mempertimbangkan kondisi tersebut, maka pada kesempatan ini penyusun bermaksud menerapkan metode diskusi yang dikolaborasikan dengan pemanfaatan media *power point* dan model pembelajaran *mind mapping* agar kegiatan pembelajaran lebih atraktif dan siswa tidak mudah bosan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa Kelas V Semester I SDN Jambearjo 02 mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 61,67, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 79,67. Melalui metode diskusi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada nilai evaluasi siswa. Jika pada Siklus I jumlah nilai formatif yang dicapai masih sebesar 1090 dengan persentase ketuntasan belajar 10,00%, maka pada Siklus II sudah jauh mengalami peningkatan hingga mencapai nilai formatif sebesar 1660 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 95,00%

Kata Kunci: Peningkatan, Prestasi belajar, Metode Diskusi

ABSTRACT

Condition of Class V students of Jambearjo State Elementary School 02 2016/2017 Academic Year, have obstacles in understanding subject matter about Green Plants. With enough material and difficult learning patterns, students experience a decline in their learning achievements. Coupled with the condition that in natural science subjects about green plants basically learning media that are real are needed, but in reality at this time there are still few teachers who innovate in order to develop learning media. Considering these conditions, on this occasion the author intends to apply a discussion method that is collaborated with the use of *power point* media and *mind mapping* learning models so that learning activities are more attractive and students are not easily bored. Based on the results of observations, it can be seen that the learning achievement of Class V students in the first semester of SDN Jambearjo 02 has increased after conducting learning activities through discussion methods, this is indicated by the researchers' assessment of learning pleasure, level of understanding, and teamwork in doing group assignment. If initially the average results of the assessment in Cycle I amounted to 61.67, then the implementation of Cycle II achieved an average rating of 79.67. Through the method of discussion in Natural Sciences, it can be seen that there is a significant increase in student learning achievement. This is as shown in the value of student evaluations. If in Cycle I the number of formative values achieved is still equal to 1090 with a percentage of learning completeness of 10.00%, then in Cycle II it has far increased to reach a formative value of 1660 with a percentage of learning completeness of 95.00%

Keywords: Improvement, Learning Achievement, Discussion Method

Pendahuluan

Kondisi PBM di tingkat persekolahan dewasa ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri. Sementara itu, Al Muchtar (1991) dalam penelitiannya menemukan, bahwa proses pembelajaran pendidikan IPS tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam PBM. Disamping itu, PBM IPA yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar di kalangan siswa.

Pada gilirannya, akan berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan dan hasil belajar siswa.

Atas dasar problematika di atas, maka isu yang sering mencuat diekspose media massa, baik media cetak maupun elektronik, tentang rendahnya mutu pendidikan kita dewasa ini, secara kualitatif patut diduga karena model pembelajaran yang dianut oleh guru didasarkan atas asumsi tersembunyi, bahwa pendidikan IPA adalah suatu pengetahuan yang bisa dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa-ibarat memindahkan isi sebuah teko ke segelas cangkir.

Dari sini, mungkin guru sudah merasa mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar!, sehingga terjadi miskonsepsi antara pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan misi dari pendidikan IPA sebagai mata pelajaran yang mengacu pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di era kemajuan teknologi dan globalisasi (Somantri, 2001). Kondisi ini didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan, bahwa aspek metodologis dan pendekatan ekspositorik sangat menguasai seluruh PBM. Maka dari itu, pendidikan IPA belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktivitas serta pengembangan berpikir peserta didik.

Sehubungan dengan itu, maka upaya peningkatan kualitas PBM dalam pendidikan IPA merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk dapat menjembatani keresahan tersebut adalah metode diskusi.

Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses merupakan bentuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa diharapkan terampil dalam arti dapat berpikir dengan cermat, dan lancar.

Melatih kemampuan anak untuk trampil berfikir kreatif dan inovatif

melalui Sains merupakan latihan awal bagi anak untuk berfikir kritis dalam pengembangan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya. Berdasarkan hal di atas, maka pengajaran Sains mendapat perhatian besar untuk semua jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pengajaran Sains ditentukan oleh berbagai hal, antara lain kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran Sains yang terdapat dalam kurikulum.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran Sains dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang bahan pelajaran Sains serta cara yang dapat digunakan dalam pengajaran bahan pelajaran tersebut. Singkatnya guru harus profesional.

Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tersebut meliputi berbagai aspek antara lain: kemampuan guru dalam menguasai kurikulum dan materi pelajaran, kemampuan dalam menggunakan metode dan teknik evaluasi, kemampuan dalam memanfaatkan sarana dalam proses belajar mengajar, kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar disiplin dan memiliki

komitmen yang tinggi terhadap tugas.

Demikian pula dengan kondisi pada siswa Kelas V SDN Jambearjo 02 Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2016/2017, mempunyai hambatan dalam pembelajaran memahami materi pokok Tumbuhan Hijau. Dengan adanya materi yang cukup banyak dan pola pembelajaran yang sulit dicerna oleh akal pikiran, maka siswa mengalami kemerosotan dalam hal pemahaman materi. Ditambah lagi dengan suatu kondisi bahwa pada mata pelajaran IPA dengan materi Tumbuhan Hijau ini pada dasarnya diperlukan media pembelajaran yang bersifat nyata, akan tetapi pada kenyataannya hingga saat ini masih sedikit tenaga pendidik yang melakukan inovasi dalam rangka pengembangan media pembelajaran. Padahal dengan adanya media pembelajaran semacam ini, tentunya akan dapat mempermudah staf pengajar dalam menyampaikan materi mengenai Tumbuhan Hijau, sehingga pemahaman siswa pun menjadi meningkat. Namun pada kenyataannya, hingga saat ini pihak sekolah belum memiliki media pembelajaran yang memadai.

Dengan pertimbangan tersebut di atas, maka pada kesempatan ini penyusun mencoba untuk membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Pokok Tumbuhan Hijau Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas V SDN**

Jambearjo 02 Tahun Pelajaran 2016/2017"

Namun demikian, dalam penelitian tindakan kali ini, tidak hanya difokuskan pada penggunaan metode diskusi saja, akan tetapi juga dilengkapi dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa *power point* serta model pembelajaran *Mind mapping*, dengan demikian diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, akan tetapi materi yang disampaikan oleh guru pun dapat diserap dengan baik, walaupun sebagaimana telah disampaikan bahwa materi IPA terutama tentang tumbuhan hijau ini relatif banyak.

Mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan metode Diskusi sebagai suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Semester I SDN Jambearjo 02 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok Tumbuhan Hijau; dan 2) Untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa Kelas V Semester I SDN Jambearjo 02 dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah menerapkan metode Diskusi.

Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang bertujuan untuk menjelaskan realita secara ilmiah,

analisis datanya berupa kalimat rinci dan sistematis, logis (Arifin, 2013: 170)

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2008) yang dikutip oleh Arifin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arifin, 2013: 190)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi yang dilengkapi dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa *power point* serta model pembelajaran *mind mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan Tumbuhan Hijau.

Lokasi penelitian dari aspek "tempat" adalah lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, yaitu Kelas V Semester I SDN Jambearjo 02 Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Dari aspek "pelaku" adalah terdiri dari peneliti, guru dan siswa Kelas V Semester I yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Dari aspek "kegiatan" adalah meningkatkan prestasi belajar siswa

terhadap mata pelajaran IPA pokok bahasan Tumbuhan Hijau dengan penerapan metode Diskusi yang dilengkapi dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa *power point* serta model pembelajaran *mind mapping*.

Penelitian tindakan Kelas V Semester I ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 27 Juli 2013 dan tanggal 30 Juli 2013. Selama 2 kali pertemuan tersebut, peneliti menerapkan 2 siklus pembelajaran dengan kegiatan yang berbeda.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugianti, 1997: 6) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Pada Siklus I, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai; 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; 3) Guru menyampaikan materi tentang Tumbuhan Hijau dengan memanfaatkan media *power point*; 4)

Siswa melaksanakan diskusi secara berkelompok, guna membahas materi yang telah ditampilkan oleh guru; 5) Siswa menuliskan hasil diskusi dengan mengacu pada informasi/materi yang telah disampaikan guru melalui media *power point*; 6) Guru memberikan tanya jawab mengenai materi Tumbuhan Hijau dengan mengacu pada tampilan *power point*; dan 7) Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa kertas manila putih ukuran A0 serta spidol warna-warni pada pertemuan yang akan datang.

Langkah-langkah pada Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa tetap dalam formasi kelompok masing-masing; 2) Guru memeriksa kelengkapan media yang sudah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya; 3) Guru memberikan contoh cara membuat *Mind Mapping*; 4) Berdasarkan materi yang disampaikan melalui *power point* serta hasil diskusi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, siswa membuat *Mind Mapping* tentang Tumbuhan Hijau di atas kertas manila putih ukuran A0 dengan mempergunakan spidol warna-warni; 5) Siswa melakukan presentasi singkat dengan berbekal *Mind Mapping* yang telah dibuat, guru memberikan penguatan; dan 6) Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penilaian. *Mind Mapping* dengan tampilan terbaik, ditempel di dinding ruang kelas, sehingga dapat dipakai sebagai media pembelajaran siswa.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pokok bahasan Tumbuhan Hijau dikatakan signifikan apabila: 1) Terdapat peningkatan nilai *performance* siswa, baik secara kelompok maupun individu; 2) Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 75 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Jambearjo 02); 3) Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%; 4) Persentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%

Hasil dan Pembahasan

Dari pengambilan data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat distribusi nilai hasil evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan kemampuan siswa secara individu, sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Nilai Evaluasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1.	< 60	10	–
2.	60 – 69	8	1
3.	70 – 79	2	1
4.	80 – 89	–	9
5.	90 – 100	–	9
Jumlah		20	20

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada perbaikan distribusi nilai yang dicapai oleh siswa. Jika semula pada Siklus I siswa yang mendapatkan interval nilai 80 – 89 dan 90 – 100 tidak ada sama sekali, maka pada pelaksanaan Siklus II, siswa yang mendapat interval 80 – 89 mencapai 9 orang dan pada interval 90 – 100 mencapai 9 orang siswa. Demikian pula dengan siswa yang memiliki nilai di bawah 60, sudah jauh berkurang, hingga akhirnya tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan nilai di bawah 60. Khusus untuk siswa yang berada dalam interval nilai 60 – 69, selanjutnya akan diberikan perbaikan.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I sampai dengan Siklus II, maka dapat diperoleh pula

rekapitulasi hasil tes masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 2.

Rekapitulasi Hasil Tes dari Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah nilai formatif	1090	1660
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	2	19
3.	Persentase ketuntasan belajar	10,00 %	95,00 %

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa baik dari segi prestasi belajar siswa, dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan metode Diskusi yang dilengkapi dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa *power point* serta model pembelajaran *mind mapping* ini memberikan hasil yang cukup signifikan, hal ini tampak pada ketinggian grafik yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

Simpulan dan Saran

Dari pengumpulan data, analisa data, dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada dasarnya teknis pelaksanaan pembelajaran dengan metode Diskusi ini adalah sebagai berikut: (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; (b) Guru menyampaikan materi tentang Tumbuhan Hijau dengan memanfaatkan media *power point*; (c) Siswa melaksanakan diskusi

secara berkelompok, guna membahas materi yang telah ditampilkan oleh guru; (d) Guru memberikan contoh cara membuat *Mind Mapping*; (e) Berdasarkan materi yang disampaikan melalui *power point* serta hasil diskusi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, siswa membuat *Mind Mapping* tentang Tumbuhan Hijau di atas kertas manila putih ukuran A0 dengan mempergunakan spidol warna-warni; (f) Siswa melakukan presentasi singkat dengan berbekal *Mind Mapping* yang telah dibuat, guru memberikan penguatan; 2) Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Semester I SDN Jambearjo 02 mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 61,67, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 79,67; 3) Dengan metode Diskusi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Kelas V Semester I SDN Jambearjo 02, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pokok Tumbuhan Hijau. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada nilai evaluasi siswa. Jika pada Siklus I

jumlah nilai formatif yang dicapai masih sebesar 1090 dengan prosentase ketuntasan belajar 10,00%, maka pada Siklus II sudah jauh mengalami peningkatan hingga mencapai nilai formatif sebesar 1660 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 95,00%

Daftar Pustaka

- Al Muchtar, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- Amstrong, PhD., Thomas, 2002. *Sekolah Para Juara*. Bandung: Mizan Media Utama
- Arifin, Zaenal, 2007. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, 2001. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: PT. Metro Putra
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Engkoswara, 2007. *Dasar-dasar Metode Pengajaran*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Fisher, A., 2008. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Gunawan, 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hardner, Howard, 2003. *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Jakarta: Interaksi
- Jihad Asep dan Haris Abdul, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Lukmanul Hakim, 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Wawancara Pertama
- Margono, 2006. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moedjiono, Hasibuan, 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudajana, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Samani, M., 2007. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progres: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Wina, Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Wiyoko, Eko Putro, 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar